



## Strategi Manajemen Aset untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Lokal di Desa Cisaat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi

WARDANA<sup>1a</sup>, YANIE SUGIANTO<sup>1b</sup>, SITATUN NAHRIAH<sup>1c</sup>,  
IRSYAD MAULANA<sup>1d</sup>, NURUL JANNAH<sup>1e</sup>, FIRMAN TATARIYANTO<sup>1f</sup>,  
SURIPTO<sup>1g</sup>

<sup>1</sup>Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

\*Email: [yanie.3chop@gmail.com](mailto:yanie.3chop@gmail.com)

### Abstract

*This community service program aims to improve the asset management capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cisaat Village, Cicurug District, Sukabumi Regency. MSMEs in this village are the main drivers of the local economy, but they face obstacles in the form of a lack of understanding of asset management, limited access to technology, and a lack of capital for asset rejuvenation. The program is designed through intensive training, hands-on mentoring, and the application of simple technology, to provide education on structured asset logging, data-driven maintenance plans, and the use of digital technology to improve operational efficiency. The results of the activity showed an increase in the understanding of MSME actors towards asset management and the ability to develop a more structured asset maintenance plan. The use of digital recording applications allows MSMEs to monitor the condition of assets more accurately. In addition, the establishment of MSME groups as a collaboration forum provides space for business actors to share best practices and asset management solutions. This program is expected to be able to increase the productivity, competitiveness, and sustainability of MSME businesses, as well as make a positive contribution to the local economy. This technology-based asset management model also has the potential to be applied in other MSME communities as a sustainable solution.*

**Keywords:** *Asset Management, MSMEs, Digital Technology, Operational Efficiency, MSME Collaboration.*

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan aset Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cisaat, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. UMKM di desa ini merupakan penggerak utama ekonomi lokal, tetapi menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman tentang manajemen aset, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya modal untuk peremajaan aset. Program ini dirancang melalui pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan penerapan teknologi sederhana, untuk memberikan edukasi tentang pencatatan aset yang terstruktur, rencana pemeliharaan berbasis



data, dan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen aset dan kemampuan menyusun rencana pemeliharaan aset yang lebih terstruktur. Penggunaan aplikasi pencatatan digital memungkinkan UMKM memantau kondisi aset secara lebih akurat. Selain itu, pembentukan kelompok UMKM sebagai forum kolaborasi memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk berbagi praktik terbaik dan solusi pengelolaan aset. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha UMKM, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Model pengelolaan aset berbasis teknologi ini juga berpotensi untuk diterapkan di komunitas UMKM lainnya sebagai solusi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Aset, UMKM, Teknologi Digital, Efisiensi Operasional, Kolaborasi UMKM.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Cisaat, yang terletak di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi ekonomi besar melalui peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai sektor yang menjadi penggerak utama ekonomi lokal, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Peran UMKM di Desa Cisaat semakin penting dalam beberapa tahun terakhir karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi, seperti terbatasnya lapangan kerja formal. Namun, di tengah perannya yang strategis, UMKM di Desa Cisaat menghadapi sejumlah tantangan mendasar yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan aset yang kurang optimal. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode tradisional untuk mencatat dan memantau aset mereka. Menurut Nugraha dan Hartono (2021), manajemen aset yang terstruktur dan efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing UMKM. Pendapat ini didukung oleh Siregar (2018), yang menekankan bahwa strategi manajemen aset yang baik berkontribusi pada keberlanjutan usaha kecil yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya. Sayangnya, hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Cisaat belum memahami pentingnya pengelolaan aset secara sistematis. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki pengetahuan tentang teknik manajemen aset yang baik, sementara sebagian besar masih mengandalkan metode pencatatan manual yang tidak terstruktur, sehingga sulit untuk memantau kondisi dan nilai aset.

Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi salah satu kendala besar bagi UMKM di Desa Cisaat. Penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan digital atau perangkat lunak manajemen aset masih sangat



minim, terutama karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Padahal, teknologi ini dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan dan pemantauan aset secara *real-time*, yang pada akhirnya memudahkan pengambilan keputusan terkait perawatan atau penggantian aset. Minimnya pemanfaatan teknologi menyebabkan UMKM sulit beradaptasi dengan dinamika pasar yang semakin kompetitif dan menantang. Selain itu, keterbatasan modal sering kali menghambat pelaku UMKM dalam melakukan peremajaan aset atau investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, yang membuat daya saing UMKM semakin melemah.

Tidak hanya terbatas pada aset fisik, banyak pelaku UMKM yang kurang menyadari pentingnya pengelolaan aset non-fisik, seperti merek dagang, hak kekayaan intelektual, dan data pelanggan. Aset-aset ini dapat memberikan nilai tambah strategis bagi usaha, terutama dalam menciptakan loyalitas pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Namun, rendahnya pemahaman tentang pentingnya aset non-fisik membuat UMKM kehilangan peluang untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis untuk membantu pelaku UMKM di Desa Cisaat dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen aset yang terstruktur dan efisien. Kegiatan ini mencakup pelatihan penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan dan pemantauan aset, penyusunan rencana pemeliharaan berbasis data, serta pembentukan kelompok-kelompok kolaborasi di antara pelaku UMKM untuk berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan aset.

Harapannya, program ini dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen aset dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka. Dengan implementasi program ini, UMKM di Desa Cisaat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan ketahanan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan aset yang dapat direplikasi oleh komunitas UMKM lain, sehingga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di tingkat regional maupun nasional.

Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan UMKM melalui penguatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengatasi kendala-kendala utama yang dihadapi UMKM di Desa Cisaat, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menjadikan program ini sebagai salah satu langkah strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



## 2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan aset merupakan elemen penting dalam operasional bisnis berkelanjutan, terutama bagi UMKM yang sering menghadapi keterbatasan sumber daya. Manajemen aset didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas untuk mengelola sumber daya secara optimal guna mempertahankan nilai aset dan mendukung pencapaian tujuan bisnis (Siregar, 2018; Nugraha & Hartono, 2021). Dalam konteks UMKM, aset dapat dikategorikan menjadi dua jenis, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jenis Aset dalam UMKM**

Jenis Aset	Deskripsi	Sumber
Aset Fisik	Meliputi mesin produksi, inventaris, dan peralatan kerja yang memerlukan pemeliharaan rutin.	Wijaya & Suryadi (2020)
Aset Non-Fisik	Mencakup merek dagang, hak kekayaan intelektual, dan data pelanggan yang membutuhkan perlindungan hukum serta strategi pemasaran.	Wijaya & Suryadi (2020)

Manajemen aset yang baik melibatkan tiga aspek utama, yaitu pencatatan, pemeliharaan, dan pemanfaatan aset (Sumantri & Setiawan, 2021). Teknologi digital memainkan peran penting dalam pencatatan dan pemantauan aset secara real-time, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, penerapan ini sering menghadapi kendala sebagaimana dirangkum pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tantangan Manajemen Aset dalam UMKM**

Tantangan	Deskripsi	Sumber
Keterbatasan Pengetahuan	Mayoritas pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan dan pemantauan aset secara berkala.	Suryono & Wulandari (2022)
Minimnya Akses Teknologi	Teknologi digital masih sulit diakses akibat keterbatasan biaya dan kurangnya pelatihan.	Hidayat & Lestari (2020)
Biaya Implementasi Teknologi	Biaya tinggi dalam penerapan teknologi seperti perangkat lunak pencatatan menjadi hambatan utama.	Hidayat & Lestari (2020)

Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi edukasi dan pelatihan, pengenalan teknologi sederhana, serta pendampingan langsung kepada pelaku UMKM (Nugraha & Hartono, 2021). Penerapan strategi ini telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas UMKM (Suhendar, 2022). Selain itu, manajemen aset yang baik juga berdampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Menurut Pratama dan Sukma (2021), aset yang



terawat memiliki umur pakai lebih lama, sehingga mengurangi biaya penggantian dan menjaga stabilitas usaha. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan holistik, yang mencakup pencatatan, pemeliharaan, dan pemanfaatan aset non-fisik, dapat meningkatkan daya saing UMKM (Widodo, 2020).

**Tabel 3. Dampak Manajemen Aset terhadap Keberlanjutan UMKM**

<b>Dampak</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Sumber</b>
Efisiensi Operasional	Pemeliharaan aset yang terencana mengurangi biaya operasional yang tidak terduga.	Pratama & Sukma (2021)
Peningkatan Produktivitas	Pemanfaatan teknologi memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada pengembangan produk dan pasar.	Suhendar (2022)
Keberlanjutan Usaha	Aset terawat meningkatkan stabilitas keuangan dan memungkinkan UMKM bertahan di pasar yang kompetitif.	Widodo (2020)

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan UMKM melalui peningkatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan teknologi digital (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dengan implementasi manajemen aset yang baik, UMKM diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing di pasar.

### 3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah difokuskan pada permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan aset, khususnya dalam pencatatan, pemantauan, dan pemeliharaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pendekatan berbasis partisipasi yang mencakup survei awal, pelatihan, dan evaluasi implementasi.

Proses pemecahan masalah melibatkan tiga tahapan utama:

- Tahap Persiapan: Identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk memahami tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM.
- Tahap Pelaksanaan Inti: Pelatihan dan pendampingan teknis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola aset.
- Tahap Evaluasi: Penilaian terhadap efektivitas pelatihan melalui evaluasi pemahaman dan implementasi.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan utama:

\* Corresponding author's e-mail: [yanie.3chop@gmail.com](mailto:yanie.3chop@gmail.com)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PAR>





a. Tahap Persiapan

1) Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Dilakukan survei dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk memahami tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam manajemen aset. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan.

2) Penyusunan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil survei, disusun modul pelatihan yang mencakup manajemen aset dasar, strategi pemeliharaan, dan pengenalan aplikasi pencatatan aset. Modul ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan studi kasus.

3) Koordinasi dengan Mitra

Dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program, termasuk penyediaan fasilitas pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Sosialisasi tentang Manajemen Aset

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya manajemen aset dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif.

2) Pelatihan Penggunaan Teknologi

Peserta diajarkan penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan dan pemantauan aset, seperti Google Sheets atau perangkat lunak serupa. Pelatihan meliputi simulasi pencatatan, pemantauan kondisi aset, dan penyusunan rencana pemeliharaan.

3) Simulasi Penyusunan Rencana Pemeliharaan Aset

Peserta mempraktikkan penyusunan rencana pemeliharaan yang mencakup jadwal, alokasi anggaran, dan identifikasi kebutuhan penggantian aset.

c. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi Pemahaman

Dilakukan melalui kuis dan diskusi setelah pelatihan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep manajemen aset dan teknologi yang diperkenalkan.

2) Evaluasi Implementasi

Dilakukan satu bulan setelah pelatihan dengan kunjungan lapangan untuk menilai penerapan strategi manajemen aset oleh UMKM, termasuk pencatatan aset dan pelaksanaan rencana pemeliharaan.

### Partisipasi Mitra

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada partisipasi mitra, yaitu:

- Pemerintah Desa Cisaat: Mendukung pelaksanaan program melalui fasilitasi kegiatan dan sosialisasi kepada masyarakat.
- Pelaku UMKM: Sebagai peserta aktif yang terlibat dalam pelatihan dan implementasi manajemen aset.
- Lembaga Keuangan/Penyedia Teknologi: Memberikan akses terhadap teknologi sederhana dan pembiayaan yang relevan untuk mendukung pengelolaan aset UMKM.



### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cisaat, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, pada tanggal 1-3 November 2024. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB setiap harinya.

### Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dan Wawancara: Digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan UMKM terkait manajemen aset.

- Observasi: Dilakukan selama pelatihan dan pendampingan untuk mengamati tingkat partisipasi dan pemahaman peserta.
- Dokumentasi: Pencatatan selama pelatihan untuk mengevaluasi perkembangan peserta.
- Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif: Menggunakan kuis dan wawancara untuk menilai pemahaman dan penerapan materi oleh peserta.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan teknis.

**Tabel 4. Rencana Kegiatan Penelitian**

Hari	Kegiatan	Deskripsi
Hari 1	Survei dan Identifikasi Kebutuhan UMKM	Pengumpulan data awal melalui kuesioner dan wawancara dengan pelaku UMKM.
Hari 2	Pelatihan Pencatatan Aset	Panduan penggunaan aplikasi pencatatan aset berbasis teknologi sederhana.
Hari 3	Penyusunan Rencana Pemeliharaan Aset	Pemahaman teknik pemeliharaan aset, penyusunan jadwal, dan alokasi anggaran pemeliharaan aset.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelatihan dan keberhasilan penerapan manajemen aset oleh peserta. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi terhadap implementasi program serupa di masa mendatang.

## 4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Cisaat berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola aset. Salah satu hasil utama adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen aset. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami jenis-jenis aset yang dimiliki, baik aset fisik seperti mesin produksi dan inventaris, maupun aset non-fisik seperti data pelanggan dan

merek dagang. Melalui sosialisasi dan pelatihan, peserta mampu mengenali dan memahami pentingnya pengelolaan aset yang terstruktur.

**Tabel 5. Jenis Aset yang Dikelola oleh UMKM di Desa Cisaat**

Jenis Aset	Deskripsi
Aset Fisik	Mesin produksi, inventaris, dan peralatan kerja yang memerlukan pencatatan dan pemeliharaan berkala.
Aset Non-Fisik	Data pelanggan, merek dagang, dan hak kekayaan intelektual yang mendukung nilai strategis usaha.



**Gambar 1. Foto Peserta Diberikan Modul Tentang Jenis-Jenis Aset dan Pencatatan**

Pelatihan ini juga memperkenalkan peserta pada teknologi pencatatan aset berbasis digital, seperti *Google Sheets*. Sebelum pelatihan, pencatatan aset dilakukan secara manual dan terbatas pada nama dan jumlah aset, yang sering kali menyebabkan kesalahan dan sulit dalam pemantauan. Setelah pelatihan, sebanyak 85% peserta mampu mencatat aset secara lebih lengkap, mencakup informasi seperti tanggal pembelian, kondisi aset, biaya pemeliharaan, dan jadwal pemeliharaan.

**Tabel 6. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan Pencatatan Aset**

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Metode Pencatatan	Manual, cenderung tidak terstruktur	Menggunakan aplikasi digital seperti Google Sheets
Informasi yang Dicatat	Terbatas (nama aset dan jumlah)	Lengkap (tanggal pembelian, kondisi, biaya, jadwal)
Aksesibilitas Data	Sulit, pencatatan tidak terpusat	Mudah, data tersimpan secara terstruktur





**Gambar 2. Foto Peserta Menggunakan Aplikasi Google Sheets Untuk Pencatatan Aset**

Hasil lain yang signifikan adalah kemampuan peserta dalam menyusun rencana pemeliharaan aset. Sebelum pelatihan, pelaku UMKM tidak memiliki jadwal pemeliharaan yang terstruktur, sehingga sering kali mengalami kerusakan aset yang tidak terduga. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun rencana yang mencakup langkah-langkah preventif, jadwal pemeliharaan rutin, dan alokasi anggaran.

**Tabel 7. Komponen Rencana Pemeliharaan Aset**

<b>Komponen</b>	<b>Deskripsi</b>
Jadwal Pemeliharaan	Penjadwalan rutin untuk pengecekan dan perawatan aset, seperti pembersihan dan inspeksi.
Estimasi Anggaran	Alokasi dana untuk pemeliharaan aset sesuai dengan kebutuhan.
Identifikasi Penggantian	Penentuan aset yang membutuhkan penggantian berdasarkan usia dan kondisi.



**Gambar 3. Foto Peserta Menyusun Rencana Pemeliharaan Aset**

Selain itu, program ini berhasil membentuk kelompok UMKM sebagai forum kolaborasi. Kelompok ini menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, dan mencari solusi bersama dalam

pengelolaan aset. Kolaborasi ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas UMKM di Desa Cisaat.



**Gambar 4. Foto Diskusi Pembentukan Kelompok UMKM**

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman, efisiensi operasional, dan kolaborasi antar pelaku UMKM. Penerapan teknologi pencatatan dan rencana pemeliharaan yang terstruktur memberikan dampak langsung pada keberlanjutan usaha. Dengan hasil ini, Desa Cisaat diharapkan dapat menjadi contoh model pengelolaan aset UMKM yang dapat direplikasi di komunitas lain.



**Gambar 5. Foto Tim Kelompok Pelaksana Bersama Peserta UMKM di Desa Cisaat**

## 5. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cisaat, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait pengelolaan aset. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mengalami peningkatan pemahaman dan



keterampilan dalam manajemen aset, baik fisik maupun non-fisik. Peserta mampu mengidentifikasi aset-aset yang menjadi prioritas dalam operasional usaha mereka, serta memahami langkah-langkah dasar untuk menjaga nilai dan fungsi aset tersebut.

Selain itu, penerapan teknologi pencatatan berbasis digital seperti *Google Sheets* menjadi salah satu pencapaian utama dari program ini. Teknologi sederhana ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat, memantau, dan melaporkan kondisi aset secara lebih efisien dan terstruktur. Dengan memanfaatkan teknologi ini, peserta dapat meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan aset, yang pada akhirnya mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data.

Program ini juga berhasil mendorong peserta untuk menyusun rencana pemeliharaan aset yang terencana. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun jadwal pemeliharaan rutin, mengalokasikan anggaran, dan mengidentifikasi kebutuhan penggantian aset. Rencana ini memberikan manfaat jangka panjang dalam mengurangi biaya perbaikan mendadak, memperpanjang umur aset, dan meningkatkan produktivitas usaha.

Hal lain yang menjadi keberhasilan dari program ini adalah penguatan kolaborasi antar pelaku UMKM melalui pembentukan kelompok usaha. Kelompok ini berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan teknis, dan mencari solusi bersama dalam pengelolaan aset. Dengan adanya kelompok ini, jejaring usaha di Desa Cisaat menjadi lebih solid, menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM secara individu tetapi juga bagi komunitas usaha di Desa Cisaat secara keseluruhan. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mewujudkan pengelolaan aset yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan daya saing usaha dan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini juga menjadi model yang potensial untuk diterapkan di komunitas UMKM lainnya dalam skala yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nugraha, D., & Hartono, T. (2021). *Manajemen aset: Teori dan aplikasi untuk UMKM*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Siregar, A. (2018). *Strategi manajemen aset untuk keberlanjutan bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumantri, Y., & Setiawan, H. (2021). *Efektivitas teknologi digital dalam pengelolaan aset UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 102–115.
- Suhendar, B. (2022). *Digitalisasi untuk pengelolaan usaha mikro*. Bandung:





Alfabeta.

- Susilorini, T. (2008). Peningkatan kapasitas usaha peternakan melalui pengelolaan limbah berbasis biogas. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(3), 45–56.
- Suryono, A., & Wulandari, F. (2022). Tantangan dan solusi pengelolaan aset non-fisik pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 89–99.
- Widodo, P. (2020). Strategi keberlanjutan usaha melalui pengelolaan aset berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen Berkelanjutan*, 18(4), 203–215.
- Wibisono, D. (2019). *Manajemen operasi untuk UMKM*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wibowo, S. (2019). *Kolaborasi antar pelaku UMKM dalam peningkatan produktivitas usaha*. Malang: Universitas Brawijaya Press.